

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Indofarma (Persero) Tbk

PT. Indofarma (Persero) Tbk adalah perusahaan yang sebagian besar saham dimiliki oleh pemerintah didirikan pada tahun 1918 dengan dasar hukum pembentukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1981. Perusahaan ini bergerak pada bidang industri farmasi yang terletak di Jalan Indofarma No. 1 Cikarang Barat 17530, Indonesia.

4.1.2 Gambaran Umum PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

PT. Kimia Farma (Persero) adalah perusahaan yang sebagian besar saham dimiliki pemerintah didirikan pada 16 Agustus 1971 dengan dasar hukum pendirian Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kimia Farma Tbk No. 30 tanggal 8 April 2015. Perusahaan ini bergerak di bidang Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan, Distribusi dan Perdagangan, Pemasaran, Ritel Farmasi, Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan, kantor pusat terletak di Jl. Veteran No. 9 Jakarta Pusat.

4.1.3 Gambaran Umum PT. Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan milik swasta yang didirikan pada 10 September 1966 dengan dasar hukum Akta No. 3

Tanggal 10 September 1966, dibuat dihadapan Raden Imam Soesatyo Prawiro Koesoemo, Wakil Notaris di Jakarta. Bergerak di bidang Farmasi, Perdagangan dan Perwakilan. Kantor pusat terletak di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510 Indonesia.

4.1.4 Gambaran Umum PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan pada tanggal 18 Maret 1975 dengan dasar hukum Akta Pendirian Perseroan No. 21 Tanggal 18 Maret 1975. Bergerak di bidang Perindustrian jamu dan Farmasi, Perdagangan, Pengangkutan darat, Jasa dan Pertanian Kantor pusat terletak di Gedung Menara Suara Merdeka, Lantai 16 Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 Indonesia.

4.1.5 Gambaran Umum PT. Siloam International Hospitals Tbk

PT. Siloam International Hospitals Tbk didirikan pada tanggal 3 Agustus 1996 dengan dasar hukum Akta Pendirian No.3 yang dibuat dihadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8639. TH. '96, tanggal 27 Agustus 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Indonesia No. 97, Tambahan No. 9518 tanggal 3 Desember 1996. Kegiatan usaha terdiri dari mengelola rumah sakit umum dan khusus, mengelola poliklinik, menyelenggarakan sarana dan prasarana pelayanan penunjang kesehatan, menyelenggarakan

pelayanan kesehatan, dan menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

4.1.6 Gambaran Umum PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk didirikan pada tanggal 20 Mei 1991 dengan dasar hukum Akta Perubahan No. 200, tanggal 11 Desember 1992 yang kedua akta tersebut dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, Notaris di Jakarta dan disahkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2- 3786. TH. 01. 01 Th'93 tanggal 26 Mei 1993. Bergerak dibidang jasa pelayanan medk dan berpusat di Jl. Honoris Raya Kav. 6, Kota Modern (Modernland) Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

4.1.7 Gambaran Umum PT. Tempo Scan Pacific Tbk

PT. Tempo Scan Pacific (Perseroan) Tbk merupakan perusahaan swasta nasional yang memulai perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953 dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetika dan produk konsumen sejak tahun 1977. Kantor pusat terletak di Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Penelitian

- a. Data penelitian yang diperlukan dalam penghitungan Current Ratio, terdiri dari beberapa komponen : Aset Lancar (*Current Asset*) dan Hutang Lancar (*Current Liabilities*)

Tabel 9
Penghitungan *Current Ratio*

Tahun	PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	853.506.463.800	704.929.715.911	121,08%
2017	930.982.222.120	893.289.027.427	104,20%
2018	867.493.107.334	827.237.832.766	104,87%
2019	829.103.602.342	440.827.007.421	188,08%
2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	135,61%
Rata-Rata			131 %
Standar Industri			200%
Tahun	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171%
2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.468	155%
2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	142%
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99%
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	90%
Rata-Rata			131 %
Standar Industri			200%
Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	413,11%
2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	450,94%
2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	465,77%
2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	435,47%
2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	411,60%
Rata-Rata			435%
Standar Industri			200%

Tahun	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	1.794.125	215.686	830%
2017	1.628.901	208.507	780%
2018	1.547.666	368.380	420%
2019	1.716.235	416.211	410%
2020	2.052.081	560.043	370%
Rata-Rata			562%
Standar Industri			200%
Tahun	PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	1.906.829.893.007	726.016.673.172	262,64%
2017	2.170.793	872.198	248,89%
2018	1.766.444	979.930	180,26%
2019	1.845.177	1.370.337	134,65%
2020	2.421.691	1.681.474	144,02%
Rata-Rata			194,04%
Standar Industri			200%
Tahun	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	1.005.680.027.759	463.447.516.866	217,00%
2017	656.197.506.273	477.769.152.275	137,35%
2018	546.568.955.243	772.702.399.108	70,73%
2019	626.426.444.533	1.087.405.548.725	57,61%
2020	939.835.506.742	1.740.988.511.325	53,98%
Rata-Rata			107,33%
Standar Industri			200%
Tahun	PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)		
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	265,21%
2017	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	252,14%
2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	251,62%
2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	278,08%
2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	295,87%
Rata-Rata			269%
Standar Industri			200%

Sumber: idx.co.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Current Assets (Aset lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang lancar)}} \\ &= \frac{853.506.463.800}{704.929.715.911} \\ &= 121,08\% \end{aligned}$$

- a. Data penelitian yang diperlukan dalam penghitungan *Quick Ratio* terdiri dari beberapa komponen : Aset Lancar (*Current Asset*), Hutang Lancar (*Current Liabilities*) dan Persediaan (*Inventories*)

Tabel 10
Penghitungan *Quick Ratio*

Tahun	PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)			
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Inventories</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2016	853.506.463.800	292.411.114.993	704.929.715.911	79,60%
2017	930.982.222.120	254.678.984.656	893.289.027.427	75,71%
2018	867.493.107.334	215.494.611.892	827.237.832.766	78,82%
2019	829.103.602.342	148.108.537.504	440.827.007.421	154,48%
2020	1.134.732.820.080	144.767.398.929	836.751.938.323	118,31%
Rata-Rata				101%
Standar Industri				100%
Tahun	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)			
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Inventories</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2016	2.906.737.458.288	967.326.842.652	1.696.208.867.581	114%
2017	3.662.090.215.984	1.192.342.702.145	2.369.507.448.468	104%
2018	5.369.546.726.061	1.805.736.012.012	3.774.304.481.466	94%
2019	7.344.787.123	2.849.106.176	7.392.140.277	61%
2020	6.093.103.998	2.455.828.900	6.786.941.897	54%
Rata-Rata				85%
Standar Industri				100%
Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)			
	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Inventories</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2016	9.572.529.767.897	3.344.404.151.105	2.317.161.787.100	268,78%

2017	10.043.950.500.578	3.557.496.638.218	2.227.336.011.715	291,22%
2018	10.648.288.386.726	3.474.587.231.854	2.286.167.471.594	313,79%
2019	11.222.490.978.401	3.737.976.007.703	2.577.108.805.851	290,42%
2020	13.075.331.880.715	3.599.745.931.242	3.176.726.211.674	298,28%
Rata-Rata				292%
Standar Industri				100%
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)				
Tahun	Current Assets (Rp)	Inventories (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Quick Ratio (%)
2016	1.794.125	317.082	215.686	685%
2017	1.628.901	267.915	208.507	653%
2018	1.547.666	311.193	368.380	337%
2019	1.716.235	299.244	416.211	340%
2020	2.052.081	309.478	560.043	311%
Rata-Rata				465%
Standar Industri				100%
PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)				
Tahun	Current Assets (Rp)	Inventories (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Quick Ratio (%)
2016	1.906.829.893.007	178.381.106.468	726.016.673.172	238,07%
2017	2.170.793	197.431	872.198	226,25%
2018	1.766.444	189.368	979.930	160,94%
2019	1.845.177	212.220	1.370.337	119,16%
2020	2.421.691	260.918	1.681.474	128,50%
Rata-Rata				174,59%
Standar Industri				100%
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)				
Tahun	Current Assets (Rp)	Inventories (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Quick Ratio (%)
2016	1.005.680.027.759	23.574.784.693	463.447.516.866	211,91%
2017	656.197.506.273	27.085.106.932	477.769.152.275	131,68%
2018	546.568.955.243	29.527.007.252	772.702.399.108	66,91%
2019	626.426.444.533	39.893.394.576	1.087.405.548.725	53,94%
2020	939.835.506.742	74.691.220.678	1.740.988.511.325	49,69%
Rata-Rata				102,83%
Standar Industri				100%
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)				
Tahun	Current Assets (Rp)	Inventories (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Quick Ratio (%)
2016	4.385.083.916.291	1.362.026.037.353	1.653.413.220.121	182,84%
2017	5.049.363.864.387	1.478.762.390.030	2.002.621.403.597	178,30%

2018	5.130.662.268.849	1.507.993.377.295	2.039.075.034.339	177,66%
2019	5.432.638.388.008	1.416.073.420.751	1.953.608.306.055	205,60%
2020	5.941.096.184.235	1.448.087.633.710	2.008.023.494.282	221,76%
Rata-Rata				193%
Standar Industri				100%

Sumber: idx.co.id(data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Current Assets (Aset lancar)} - \text{Inventories (Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \\
 &= \frac{853.506.463.800 - 292.411.114.993}{704.929.715.911} \\
 &= 79,60\%
 \end{aligned}$$

- b. Dalam penghitungan *Economic Value Added* (EVA), terdapat 5 langkah dan diantaranya adalah :

1. Menentukan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Tabel 11
Penghitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Beban Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
PT.Indofarma (Persero) Tbk (INAF)			
2016	-18.921.337.613	1.553.938.401	-20.475.276.014
2017	-56.816.969.124	10.532.209.823	-67.349.178.947
2018	-25.298.215.466	-7.438.266.847	-17.859.948.619
2019	9.745.969.307	-1.784.003.281	11.529.972.588
2020	18.081.602.176	-18.051.581.467	36.133.183.643
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)			
2016	383.025.924.670	111.427.977.007	271.597.947.663
2017	449.709.762.422	-118.001.844.961	567.711.607.383
2018	577.726.327.511	-175.933.518.561	753.659.846.072
2019	38.315.488	-22.425.049	60.740.537
2020	73.359.098	-52.933.342	126.292.440
PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF)			
2016	3.091.188.460.230	-740.303.526.679	3.831.491.986.909
2017	3.241.186.725.992	-787.935.315.388	4.029.122.041.380
2018	3.306.399.669.021	-809.137.704.264	4.115.537.373.285
2019	3.402.616.824.533	-865.015.000.888	4.267.631.825.421

2020	3.627.632.574.744	-828.010.058.930	4.455.642.633.674
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)			
2016	629.082.000.000	-148.557.000.000	777.639.000.000
2017	681.889.000.000	-148.090.000.000	829.979.000.000
2018	867.837.000.000	-203.988.000.000	1.071.825.000.000
2019	1.073.835.000.000	-266.146.000.000	1.339.981.000.000
2020	1.199.548.000.000	-265.532.000.000	1.465.080.000.000
PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)			
2016	172.293.808.792	-73.591.844.049	245.885.652.841
2017	200.039.000.000	-96.518.000.000	296.557.000.000
2018	166.156.000.000	-139.763.000.000	305.919.000.000
2019	-149.536.000.000	-183.462.000.000	33.926.000.000
2020	310.650.000.000	-185.400.000.000	496.050.000.000
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)			
2016	-113.559.122.879	16.052.214.162	-129.611.337.041
2017	-100.079.633.904	-1.201.460.881	-98.878.173.023
2018	-96.978.233.988	1.377.654.792	-98.355.888.780
2019	-66.323.056.623	-9.451.067.652	-56.871.988.971
2020	191.390.366	-14.689.448.354	14.880.838.720
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)			
2016	718.958.200.369	173.464.664.107	545.493.536.262
2017	744.090.262.873	186.750.680.877	557.339.581.996
2018	727.700.178.905	187.322.033.018	540.378.145.887
2019	796.220.911.472	201.065.998.598	595.154.912.874
2020	1.064.448.534.874	230.078.783.192	834.369.751.682

Sumber: idx.ac.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

NOPAT = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak

= -18.921.337.613 - 1.553.938.401

= -20.475.276.014

1. Menentukan Invested Capital (IC)

Tabel 12
Penghitungan *Invested Capital* (IC)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	Total Hutang Jangka Pendek (Rp)	IC (Rp)
	(1)	(2)	(3) = (1) – (2)
PT.Indofarma (Persero) Tbk (INAF)			
2016	1.381.633.321.120	704.929.715.911	676.703.605.209
2017	1.529.874.782.290	893.289.027.427	636.585.754.863
2018	1.442.350.608.575	827.237.832.766	615.112.775.809
2019	1.383.935.194.386	440.827.007.421	943.108.186.965
2020	1.713.334.658.849	836.751.938.323	876.582.720.526
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)			
2016	4.612.562.541.064	1.696.208.867.581	2.916.353.673.483
2017	6.096.148.972.533	2.369.507.448.768	3.726.641.523.765
2018	9.460.427.317.681	3.774.304.481.446	5.686.122.836.235
2019	18.352.877.132	7.392.140.277	10.960.736.855
2020	17.562.816.674	6.786.941.897	10.775.874.777
PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF)			
2016	15.226.009.210.657	2.317.161.787.100	12.908.847.423.557
2017	16.616.239.416.335	2.227.336.011.715	14.388.903.404.620
2018	18.146.206.145.369	2.286.167.471.594	15.860.038.673.775
2019	20.264.726.862.584	2.577.108.805.851	17.687.618.056.733
2020	22564300317374	3.176.726.211.674	19.387.574.105.700
PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)			
2016	2.987.614.000.000	215.686.000.000	2.771.928.000.000
2017	3.158.198.000.000	208.507.000.000	2.949.691.000.000
2018	3.337.628.000.000	368.380.000.000	2.969.248.000.000
2019	3.536.898.000.000	416.211.000.000	3.120.687.000.000
2020	3.849.516.000.000	560.043.000.000	3.289.473.000.000
PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)			
2016	4.215.689.550.079	726.016.673.172	3.489.672.876.907
2017	7.596.268.000.000	872.198.000.000	6.724.070.000.000
2018	7.694.942.000.000	979.930.000.000	6.715.012.000.000
2019	7.741.782.000.000	1.370.337.000.000	6.371.445.000.000
2020	8.427.782.000.000	1.681.474.000.000	6.746.308.000.000
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)			
2016	2.303.567.501.432	463.447.516.866	1.840.119.984.566
2017	2.155.945.656.421	477.769.152.275	1.678.176.504.146
2018	2.738.883.586.047	772.702.399.108	1.966.181.186.939
2019	3.109.580.950.625	1.087.405.548.725	2.022.175.401.900
2020	4.346.329.088.006	1.740.988.511.325	2.605.340.576.681

PT.Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)			
2016	6.585.807.349.438	1.653.413.220.121	4.932.394.129.317
2017	7.434.900.309.021	2.002.621.403.597	5.432.278.905.424
2018	7.869.975.060.326	2.039.075.034.339	5.830.900.025.987
2019	8.372.769.580.743	1.953.608.306.055	6.419.161.274.688
2020	9.104.657.533.366	2.008.023.494.282	7.096.634.039.084

Sumber: idx.ac.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

IC = Total Hutang dan Ekuitas – Total Hutang Jangka Pendek

$$= 1.381.633.321.120 - 704.929.715.911$$

$$= 676.703.605.209$$

1. Menentukan *Weight Average of Capital* (WACC)

Tabel 13
Penghitungan Weight Average of Capital (WACC)

Tahun	D	Rd	(1-T)	E	Re	WACC
PT.Indofarma (Persero) Tbk (INAF)						
2016	58,33%	51,94%	108%	41,67%	-3,02%	0,32
2017	65,59%	47,68%	119%	34,41%	-8,79%	0,34
2018	65,57%	43,25%	71%	34,43%	-6,99%	0,18
2019	63,51%	-9,26%	118%	36,49%	1,58%	-0,06
2020	74,88%	-9,06%	200%	25,12%	-0,01%	-0,14
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)						
2016	50,76%	-9,27%	71%	49,24%	12,36%	0,03
2017	57,80%	-7,45%	126%	42,20%	13,70%	0,00
2018	64,52%	-8,04%	130%	35,48%	11,61%	-0,03
2019	59,61%	-14,04%	159%	40,39%	-0,22%	-0,13
2020	59,54%	-16,25%	172%	40,46%	0,24%	-0,17
PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF)						
2016	18,14%	-6,33%	124%	81,86%	18,45%	0,14
2017	16,38%	-7,35%	124%	83,62%	17,30%	0,13
2018	15,71%	-5,26%	124%	84,29%	16,07%	0,13
2019	17,56%	-4,12%	125%	82,44%	15,01%	0,11
2020	19,00%	-8,06%	123%	81,00%	14,96%	0,10
PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)						
2016	7,69%	-1,00%	124%	92,31%	17,10%	0,16

2017	8,31%	-1,09%	122%	91,69%	18,4%	0,17
2018	13,03%	-0,21%	124%	86,97%	22,9%	0,20
2019	13,35%	-0,28%	125%	86,65%	26,4%	0,23
2020	16,31%	-0,77%	122%	83,69%	29,0%	0,24
PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)						
2016	25,78%	-14,42%	143%	74,22%	3,2%	-0,03
2017	16,89%	-9,67%	148%	83,11%	1,6%	-0,01
2018	17,91%	-10,38%	184%	82,09%	0,42%	-0,03
2019	22,66%	-13,65%	-23%	77,34%	-5,56%	-0,04
2020	28,59%	-12,52%	160%	71,41%	2,08%	-0,04
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)						
2016	25,16%	-32,01%	114%	74,84%	-5,66%	-0,13
2017	24,63%	-36,88%	99%	75,37%	-6,23%	-0,14
2018	32,72%	-12,94%	101%	67,28%	-5,19%	-0,08
2019	42,87%	-6,04%	86%	57,13%	-4,26%	-0,05
2020	59,63%	-8,30%	177%	100,00%	0,83%	-0,10
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)						
2016	29,62%	-2,70%	76%	70,38%	11,57%	0,08
2017	31,65%	-6,78%	75%	68,35%	10,70%	0,06
2018	30,97%	-7,34%	74%	69,03%	9,42%	0,05
2019	30,83%	-7,67%	75%	69,17%	9,57%	0,05
2020	29,96%	-6,72%	78%	70,04%	12,35%	0,07

Sumber: idx.ac.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

$$WACC = D \times rd (1-T) + E \times re$$

$$= 58,33\% \times 51,94\% (108\%) + 41,67\% \times -3,02\%$$

$$= 0,32$$

1. Menentukan *Capital Charges* (CC)

Tabel 14
Penghitungan *Capital Charges* (CC)

Tahun	IC (Rp)	WACC (Rp)	CC (Rp)
PT.Indofarma (Persero) Tbk (INAF)			
2016	676.703.605.209	0,32	213.330.195.063
2017	636.585.754.863	0,34	216.737.882.335
2018	615.112.775.809	0,18	108.349.264.291
2019	943.108.186.965	-0,06	-60.207.748.537
2020	876.582.720.526	-0,14	-118.807.601.498
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)			
2016	2.916.353.673.483	0,03	80.187.862.947
2017	3.726.641.523.765	0,00	12.935.718.598
2018	5.686.122.836.235	-0,03	-150.546.913.628
2019	10.960.736.855	-0,13	-1.463.517.287
2020	10.775.874.777	-0,17	-1.784.376.941
PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF)			
2016	12.908.847.423.557	0,14	1.766.012.898.752
2017	14.388.903.404.620	0,13	1.865.973.960.315
2018	15.860.038.673.775	0,13	1.985.030.699.693
2019	17.687.618.056.733	0,11	2.028.253.881.693
2020	19.387.574.105.700	0,10	1.984.449.744.643
PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)			
2016	2.771.928.000.000	0,16	434.925.339.330
2017	2.949.691.000.000	0,17	494.402.819.281
2018	2.969.248.000.000	0,20	590.323.231.588
2019	3.120.687.000.000	0,23	712.442.162.287
2020	3.289.473.000.000	0,24	793.328.837.391
PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)			
2016	3.489.672.876.907	-0,03	-102.191.307.428
2017	6.724.070.000.000	-0,01	-73.389.897.876
2018	6.715.012.000.000	-0,03	-206.761.532.220
2019	6.371.445.000.000	-0,04	-229.269.482.703
2020	6.746.308.000.000	-0,04	-285.512.864.795
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)			
2016	1.840.119.984.566	-0,13	-247.077.425.158
2017	1.678.176.504.146	-0,14	-229.418.546.606
2018	1.966.181.186.939	-0,08	-153.067.104.673
2019	2.022.175.401.900	-0,05	-94.100.205.147
2020	2.605.340.576.681	-0,10	-249.402.272.773
PT.Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)			
2016	4.932.394.129.317	0,08	371.715.057.913

2017	5.432.278.905.424	0,06	309.953.888.737
2018	5.830.900.025.987	0,05	280.787.222.186
2019	6.419.161.274.688	0,05	311.401.973.471
2020	7.096.634.039.084	0,07	501.902.715.021

Sumber: idx.ac.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

$$CC = IC \times WACC$$

$$= 0,32 \times 676.703.605.209$$

$$= 213.330.195.063$$

2. Langkah terakhir adalah menentukan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 15
Penghitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)
PT.Indofarma (Persero) Tbk (INAF)			
2016	-20.475.276.014	213.330.195.063	-233.805.471.077
2017	-67.349.178.947	216.737.882.335	-284.087.061.282
2018	-17.859.948.619	108.349.264.291	-126.209.212.910
2019	11.529.972.588	-60.207.748.537	71.737.721.125
2020	36.133.183.643	-118.807.601.498	154.940.785.141
Rata-Rata			-83.484.647.800
Indikator			EVA < 0 (negatif)
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)			
2016	271.597.947.663	80.187.862.947	191.410.084.716
2017	567.711.607.383	12.935.718.598	554.775.888.785
2018	753.659.846.072	-150.546.913.628	904.206.759.700
2019	60.740.537	-1.463.517.287	1.524.257.824
2020	126.292.440	-1.784.376.941	1.910.669.381
Rata-Rata			330.765.532.081
Indikator			EVA > 0 (positif)
PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF)			
2016	3.831.491.986.909	1.766.012.898.752	2.065.479.088.157

2017	4.029.122.041.380	1.865.973.960.315	2.163.148.081.065
2018	4.115.537.373.285	1.985.030.699.693	2.130.506.673.592
2019	4.267.631.825.421	2.028.253.881.693	2.239.377.943.728
2020	4.455.642.633.674	1.984.449.744.643	2.471.192.889.031
Rata-Rata			2.213.940.935.115
Indikator			EVA > 0 (positif)
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)			
2016	777.639.000.000	434.925.339.330	342.713.660.670
2017	829.979.000.000	494.402.819.281	335.576.180.719
2018	1.071.825.000.000	590.323.231.588	481.501.768.412
2019	1.339.981.000.000	712.442.162.287	627.538.837.713
2020	1.465.080.000.000	793.328.837.391	671.751.162.609
Rata-Rata			491.816.322.025
Indikator			EVA > 0 (positif)
PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)			
2016	245.885.652.841	-102.191.307.428	348.076.960.269
2017	296.557.000.000	-73.389.897.876	369.946.897.876
2018	305.919.000.000	-206.761.532.220	512.680.532.220
2019	33.926.000.000	-229.269.482.703	263.195.482.703
2020	496.050.000.000	-285.512.864.795	781.562.864.795
Rata-Rata			455.092.547.573
Indikator			EVA > 0 (positif)
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)			
2016	-129.611.337.041	-247.077.425.158	117.466.088.117
2017	-98.878.173.023	-229.418.546.606	130.540.373.583
2018	-98.355.888.780	-153.067.104.673	54.711.215.893
2019	-56.871.988.971	-94.100.205.147	37.228.216.176
2020	14.880.838.720	-249.402.272.773	264.283.111.493
Rata-Rata			120.845.801.052
Indikator			EVA > 0 (positif)
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)			
2016	545.493.536.262	371.715.057.913	173.778.478.349
2017	557.339.581.996	309.953.888.737	247.385.693.259
2018	540.378.145.887	280.787.222.186	259.590.923.701
2019	595.154.912.874	311.401.973.471	283.752.939.403
2020	834.369.751.682	501.902.715.021	332.467.036.661
Rata-Rata			259.395.014.275
Indikator			EVA > 0 (positif)

Sumber: idx.ac.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

$$= -20.475.276.014 - 213.330.195.063$$

$$= -233.805.471.077$$

- a. Dalam penghitungan *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut :

Tabel 16
Penghitungan *Market Value Added* (MVA)

Tahun	Jumlah saham yang beredar (Rp)	Harga saham (Rp)	Total modal sendiri (Rp)	MVA (Rp)
PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)				
2016	3,099,267,500	4,680	575,757,080,631	13,928,814,819,369
2017	3,099,267,500	5,900	526,409,897,704	17,759,268,352,296
2018	3,099,267,500	6,500	496,646,859,858	19,648,591,890,142
2019	3,099,267,500	870	504,935,327,036	2,191,427,397,964
2020	3,099,267,500	4,030	430,326,476,519	12,059,721,548,481
Rata-Rata				13,117,564,801,650
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)				
2016	5,554,000,000	2,750	2,271,407,409,194	13,002,092,590,806
2017	5,554,000,000	2,700	2,572,520,755,127	12,423,279,244,873
2018	5,554,000,000	2,600	3,356,459,729,851	11,083,940,270,149
2019	5,554,000,000	1,250	7,412,926,828	6,935,087,073,172
2020	5,554,000,000	4,250	7,105,672,046	23,597,394,327,954
Rata-Rata				13,408,358,701,391
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)				
2016	46,875,122,110	1,515	12,463,847,141,085	58,551,962,855,565
2017	46,875,122,110	1,690	13,894,031,782,689	65,324,924,583,211
2018	46,875,122,110	1,520	15,294,594,796,354	55,955,590,810,846
2019	46,875,122,110	1,620	16,705,582,476,031	59,232,115,342,169
2020	46,875,122,110	1,480	18,276,082,144,080	51,099,098,578,720
Rata-Rata				58,032,738,434,102
Indikator				MVA > 0 (positif)
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)				
2016	15,000,000,000	520	2,757,885,000,000	5,042,115,000,000
2017	15,000,000,000	545	2,895,865,000,000	5,279,135,000,000
2018	15,000,000,000	840	2,902,614,000,000	9,697,386,000,000
2019	15,000,000,000	1,275	3,064,707,000,000	16,060,293,000,000
2020	30,000,000,000	805	3,221,740,000,000	20,928,260,000,000
Rata-Rata				11,401,437,800,000
Indikator				MVA > 0 (positif)

PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)				
2016	1,300,612,500	10,900	3,129,069,996,103	11,047,606,253,897
2017	1,625,765,625	9,575	6,313,514,000,000	9,253,191,859,375
2018	1,625,765,625	3,590	6,316,675,000,000	(480,176,406,250)
2019	1,625,765,625	6,950	5,987,681,000,000	5,311,390,093,750
2020	1,625,765,625	5,500	6,018,371,000,000	2,923,339,937,500
Rata-Rata				5,611,070,347,654
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)				
2016	10,917,783,981	244	1,724,049,770,033	939,889,521,331
2017	10,917,783,981	242	1,624,877,489,793	1,017,226,233,609
2018	12,000,705,445	254	1,842,720,088,141	1,205,459,094,889
2019	12,000,705,445	268	1,776,625,101,562	1,439,563,957,698
2020	12,000,705,445	204	1,754,736,272,764	693,407,638,016
Rata-Rata				1,059,109,289,109
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)				
2016	4,500,000,000	1,970	4,635,273,142,692	4,229,726,857,308
2017	4,500,000,000	1,800	5,082,008,409,145	3,017,991,590,855
2018	4,500,000,000	1,390	5,432,848,070,494	822,151,929,506
2019	4,500,000,000	1,395	5,791,035,969,893	486,464,030,107
2020	4,500,000,000	1,400	6,377,235,707,755	(77,235,707,755)
Rata-Rata				1,695,819,740,004
Indikator				MVA > 0 (positif)

Sumber: idx.ac.id (data diolah 2022)

Tata cara penghitungan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

$$MVA = (\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total}$$

modal sendiri

$$= (3.099.267.500 \times 4.680) - 575.757.080.631$$

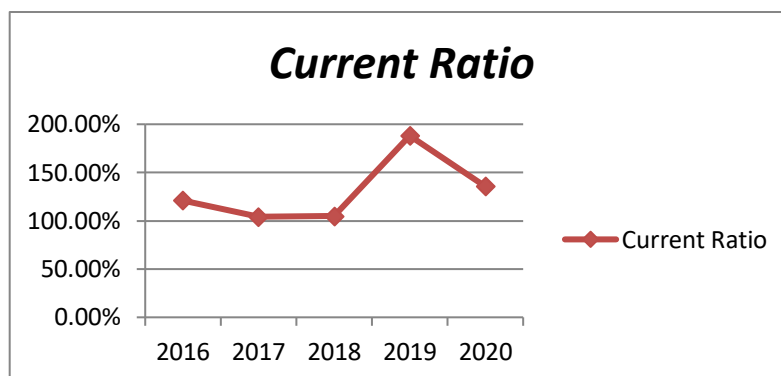
$$= 13.928.814.819.369$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis data

1. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Current Ratio*

a. PT. Indofarma (Persero) Tbk



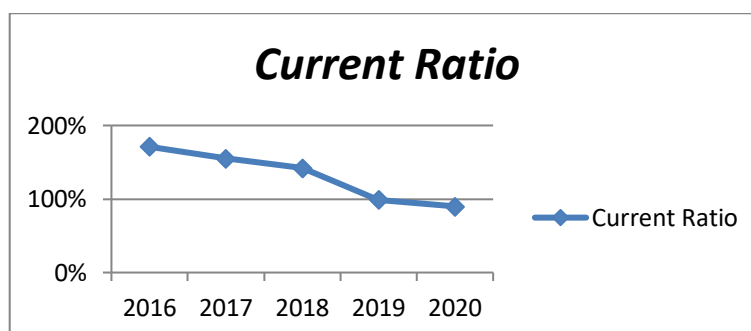
Gambar 2 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai 121,08% turun menjadi 104,20% pada tahun 2017, penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai hutang lancar pada tahun tersebut. Pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan dari 104,87% menjadi 188,08% akibat dari penurunan hutang lancar, dan pada 2020 nilai *Current Ratio* kembali turun menjadi 135,61% akibat dari kenaikan hutang lancar. Analisis tersebut memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita

(2019) serta Kurniawan (2017) karena menghasilkan *current ratio* fluktuatif yang cenderung meningkat sementara analisis ini menghasilkan fluktuatif cenderung menurun. Berdasarkan hasil analisis data tersebut hasil rata-rata yang didapatkan sebesar 131% dibawah standar industri yaitu 200% maka dinilai kurang baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai kurang baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang rendah dengan rata-rata interpretasi hanya 1,31:1 dimana setiap Rp 1,00 utang hanya dijamin oleh Rp 1,31 aktiva lancar sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar namun dibawah rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk



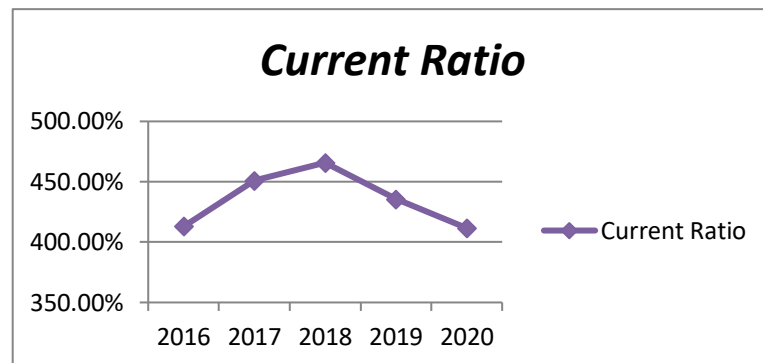
Gambar 3 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT.

Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016 menghasilkan 171% dan pada tahun 2017-2020 secara berurutan terus mengalami penurunan dimulai dari nilai, 155%, 142%, 99%, dan 90%, penurunan ini disebabkan karena nilai hutang lancar yang terus bertambah pada tahun 2017-2018 dan pada tahun 2019-2020 nilai hutang lancar hampir menyamai nilai aset lancar hingga melebihinya. Berdasarkan hasil analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) serta Kurniawan (2017) yang menghasilkan angka fluktuatif cenderung meningkat karena analisis ini cenderung menurun, maka berdasarkan analisis data tersebut menghasilkan rata-rata industri 131% dibawah standar industri yaitu 200% maka dinilai kurang baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai kurang baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang rendah dengan rata-rata interpretasi hanya 1,31:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,31 aktiva lancar sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar namun dibawah rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan.

c. PT. Kalbe Farma



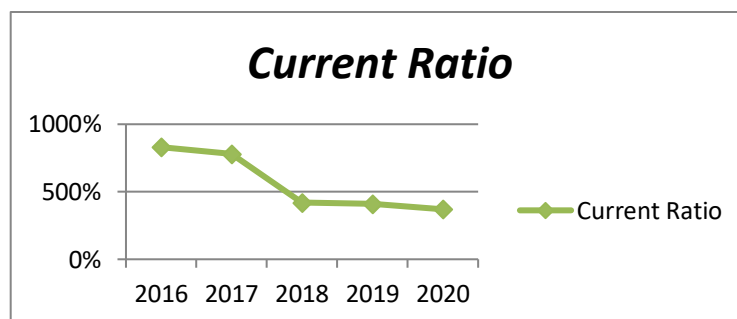
Gambar 4 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Kalbe Farma Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT. Kalbe Farma pada tahun 2016 menghasilkan 413,11% dan pada tahun 2017-2018 meningkat menjadi 450,94% dan 465,77%. Peningkatan tersebut disebabkan karena aset lancar yang terus menerus naik, dan terjadi penurunan menjadi 435,47% pada tahun 2019 dan kembali turun 411,35% pada tahun 2020 yang disebabkan oleh nilai hutang lancar yang bertambah meskipun aset lancar juga mengalami kenaikan. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) serta Kurniawan (2017) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini berfluktuatif, dengan demikian berdasarkan hasil analisis data tersebut menghasilkan rata-rata 435% diatas standar industri yaitu 200% maka dinilai

cukup baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai cukup baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek tinggi dengan rata-rata interpretasi 4,35:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 4,35 aktiva lancar sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar diatas rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan. Perlu diperhatikan bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh pada profitabilitas karena menghasilkan *return* yang lebih rendah dari aktiva tetap.

d. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



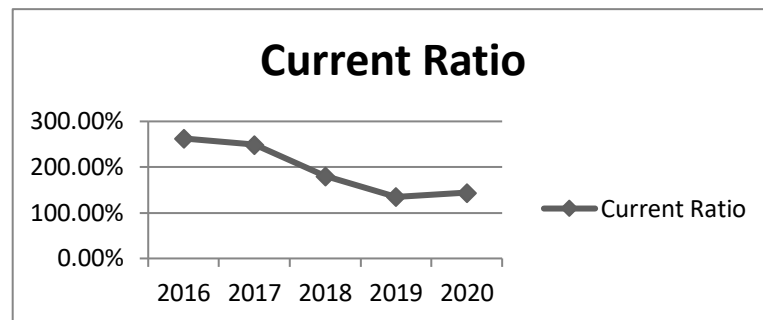
Gambar 5 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016-2020 terus menerus mengalami penurunan dari 830%,

780%, 420%, 410%, 370%. Hal ini disebabkan karena hutang lancar yang terus menerus naik setiap tahunnya. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) serta Kurniawan (2017) yang menghasilkan *current ratio* fluktuatif cenderung meningkat karena analisis ini tidak berfluktuatif namun cenderung menurun, maka hasil analisis data tersebut menghasilkan rata-rata 562% diatas standar industri yaitu 200% maka dinilai cukup baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai cukup baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 5,62:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 5,62 aktiva lancar, sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar diatas rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan. Perlu diperhatikan bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh pada profitabilitas karena menghasilkan *return* yang lebih rendah dari aktiva tetap.

e. PT. Siloam International Hospitals Tbk

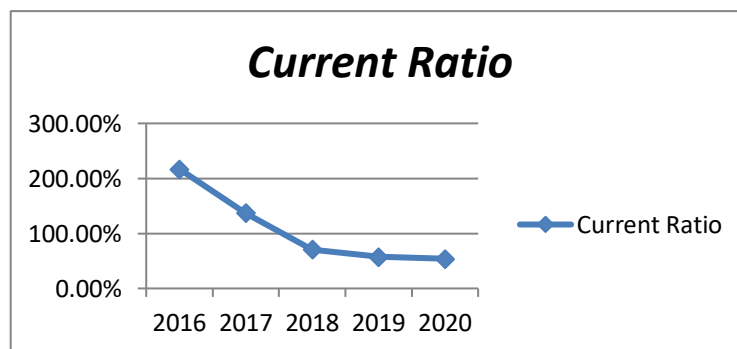


Gambar 6 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Siloam International Hospitals Tbk Tahun 2016-2020
 Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT. Siloam International Hospitals Tbk pada tahun 2016 sebesar 262,64%, pada tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan 248,89%, 180,26% dan 134,65%. Penurunan ini disebabkan oleh hutang lancar yang terus mengalami pertambahan nilai dari tahun sebelumnya dan tahun 2020 meningkat menjadi 144,02%, peningkatan ini disebabkan oleh aset lancar yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) serta Kurniawan (2017) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini cenderung menurun, maka hasil analisis data tersebut menghasilkan rata-rata 194,09% dibawah standar industri yaitu 200% maka dinilai kurang baik,

sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai kurang baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang rendah dengan rata-rata interpretasi 1,94:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,94 aktiva lancar sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar dibawah rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan.

f. PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk



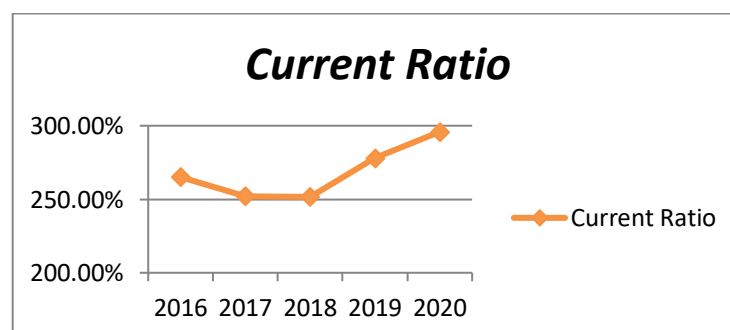
Gambar 7 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk pada tahun 2016 sebesar 217,00% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2017-2020 dari nilai 137,35% , 70,73%, 57,61% hingga 53,98%. Penurunan selama empat tahun tersebut disebabkan oleh terus menerus kenaikan oleh hutang lancar perusahaan

dibandingkan dengan aset lancar yang dimilikinya. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) serta Kurniawan (2017) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini cenderung menurun, maka dari hasil analisis data tersebut menghasilkan rata-rata sebesar 107,33% dibawah standar industri yaitu 200% maka dinilai kurang baik baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai kurang baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang rendah dengan rata-rata interpretasi 1,07:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,07 aktiva lancar sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar dibawah rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan.

g. PT. Tempo Scan Pacific Tbk



Gambar 8 : Grafik *Current Ratio* Pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk Tahun 2016-2020

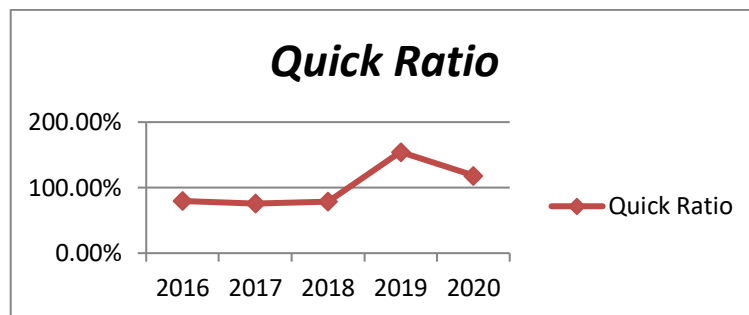
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Current Ratio* pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2016 menghasilkan 265,21% kemudian turun menjadi 252,14% pada tahun 2017 dan turun kembali pada tahun 2018 menjadi 251,62%. Penurunan tersebut disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai sebesar 278,08% yang disebabkan karena nilai hutang lancar menurun dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan menjadi 295,87 yang disebabkan nilai aset lancar yang meningkat. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) serta Kurniawan (2017) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini berfluktuatif, maka dengan demikian berdasarkan hasil analisis data tersebut menghasilkan rata-rata 269% diatas standar industri yaitu 200% maka dinilai baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* juga dinilai baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 2,69:1 dari 2:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 2,69 aktiva lancar sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar hutang lancar diatas

rasio terbaiknya 2:1 atau sebesar 200% pada saat ditagih secara keseluruhan. Perlu diperhatikan bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh pada profitabilitas karena menghasilkan *return* yang lebih rendah dari aktiva tetap.

2. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Quick Ratio*

a. PT. Indofarma (Persero) Tbk



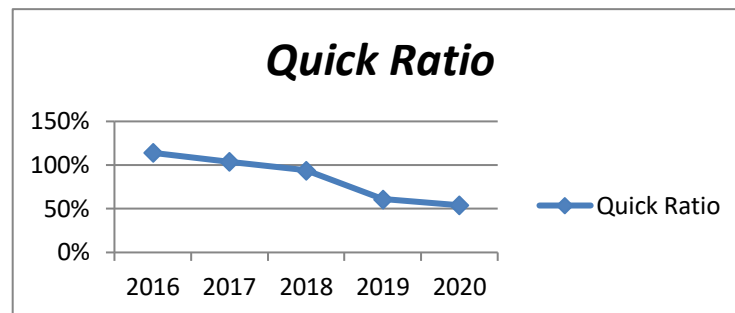
Gambar 9 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Quick Ratio* pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2016 menghasilkan nilai 79,60% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan nilai 75,71%, penurunan ini disebabkan oleh naiknya hutang lancar dari periode sebelumnya, kemudian terus mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 dengan urutan 78,82%, 154,5%, dan 118,31% yang disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan tahun 2018-2019 dan pada tahun 2020

terjadi karena peningkatan aset lancar. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini cenderung berfluktuatif, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan adalah 101% telah melampaui standar industri 100% maka dinilai cukup baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* juga dinilai cukup baik karena sama menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 1,01:1 dari 1:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,01 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya di luar persediaan yang dianggap aset yang paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena terjamin dengan aset lancar yang melebihi hutang lancar.

b. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk



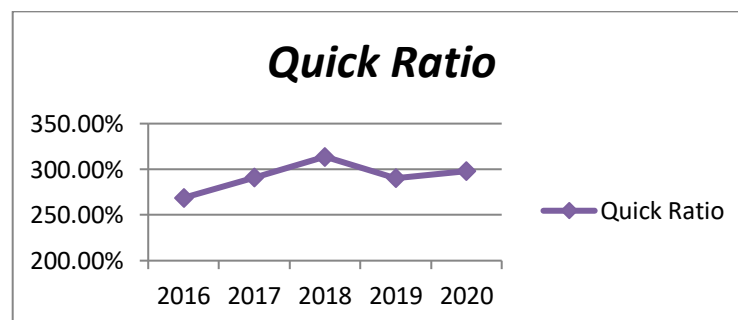
Gambar 10 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Quick Ratio* pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016 adalah 114%, kemudian pada tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan dengan nilai secara berurutan yaitu 104%, 94%, 61% dan 54%. Penurunan 2017-2018 disebabkan karena jumlah hutang lancar terus meningkat dari tahun sebelumnya, begitu juga aset lancar, sedangkan tahun 2019-2020 disebabkan karena jumlah hutang lancar lebih tinggi dari pada aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini cenderung menurun, maka rata-rata yang dihasilkan data tersebut sebesar 85% masih belum memenuhi standar industri yaitu dari 100% maka dinilai kurang baik, sehingga analisis kinerja keuangan

berdasarkan *quick ratio* juga dinilai kurang baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang rendah dengan rata-rata interpretasi 0,85:1 dari 1:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 0,85 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut belum mampu membayar kewajiban jangka pendek di luar persediaan yang dianggap aset paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena utang lancar terus bertambah.

c. PT. Kalbe Farma Tbk



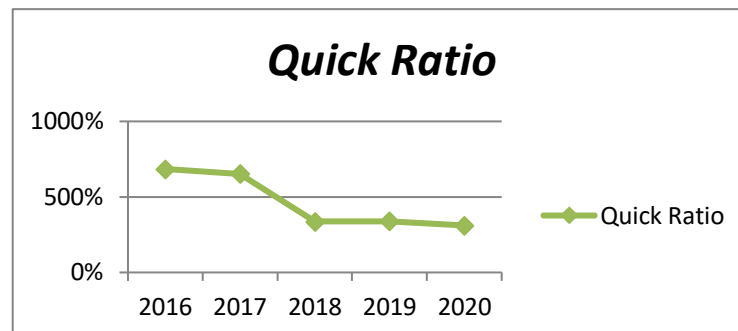
Gambar 11 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Quick Ratio* pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 adalah 268,78%, pada tahun 2017-2018 meningkat menjadi 291,22% dan 313,79%, peningkatan dari 2016-2018 ini disebabkan karena jumlah

aset lancar melebihi dari hutang lancar, sedangkan tahun 2019 disebabkan oleh jumlah hutang lancar meningkat dari periode sebelumnya, namun pada tahun 2020 kembali naik menjadi 298,28% karena jumlah aset lancar meningkat dari periode sebelumnya. Analisis tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat. Maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 292% dan telah malampaui standar industri dari 100% maka dinilai baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* juga dinilai baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 2,92:1 dari 1:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 2,92 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek di luar persediaan yang dianggap aset paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena karena terjamin dengan aset lancar yang melebihi hutang lancar.

d. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



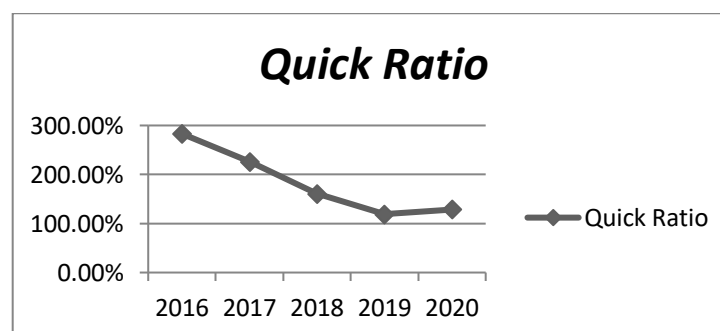
Gambar 12 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Quick Ratio* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 685%, tahun 2017-2018 mengalami penurunan yakni : 653%, menjadi 337% yang disebabkan karena jumlah hutang lancar lebih besar dari aset lancar bahkan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yakni sebesar 340% hal ini disebabkan jumlah aset lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kembali turun menjadi 311%, penyebabnya terjadi karena jumlah hutang lancar meningkat meskipun aset lancar juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini

cenderung fluktuatif menurun. Berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan telah melampaui standar industri 100% yakni sebesar 465% maka dinilai baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* juga dinilai baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 4,65:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 4,65 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek di luar persediaan yang dianggap aset paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena karena terjamin dengan aset lancar yang melebihi hutang lancar.

e. PT. Siloam International Hospitals Tbk



Gambar 13 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Siloam International Hospitals Tbk Tahun 2016-2020

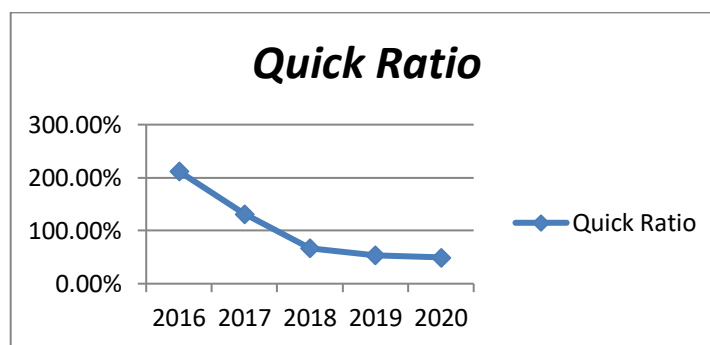
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Quick Ratio* pada PT.

Siloam International Hospitals Tbk pada tahun 2016 sebesar 238,07%. Pada tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan dari 226,25% , 160,94% , menjadi 119,16%, penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah hutang lancar yang terus mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai yakni 128,50% yang disebabkan oleh peningkatan dari aset lancar pada tahun tersebut. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini fluktuatif cenderung menurun, maka dari hasil data tersebut rata-rata yang dihasilkan telah melampaui standar industri 100% yakni sebesar 174,59% maka dinilai baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* juga dinilai baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 1,74:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,74 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek di luar persediaan yang dianggap aset paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena

karena terjamin dengan aset lancar yang melebihi hutang lancar.

f. PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk



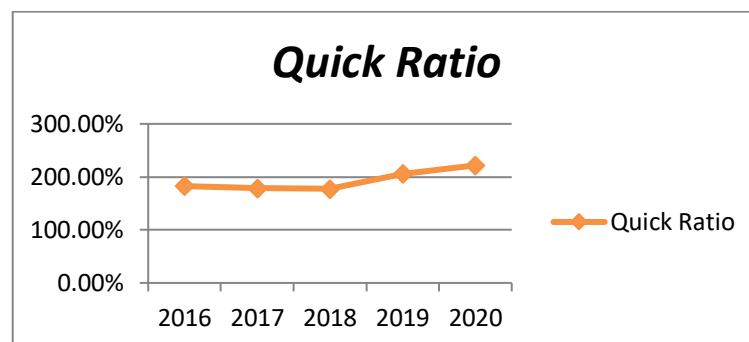
Gambar 14 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Quick Ratio* pada PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 211,91%. Pada tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan dari nilai 131,68% , 66,91% , 53,94% menjadi 49,69%, hal ini disebabkan oleh hutang lancar yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2019-2020 aset lancar juga meningkat. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini cenderung menurun, meskipun data tersebut cenderung menurun namun masih menghasilkan rata-rata yang melampaui standar

industri 100% yakni sebesar 102,83% maka dinilai baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* juga dinilai baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 1,02:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,02 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek di luar persediaan yang dianggap aset paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena karena terjamin dengan aset lancar yang melebihi hutang lancar.

g. PT. Tempo Scan Pacific Tbk



Gambar 15 : Grafik *Quick Ratio* Pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk Tahun 2016-2020

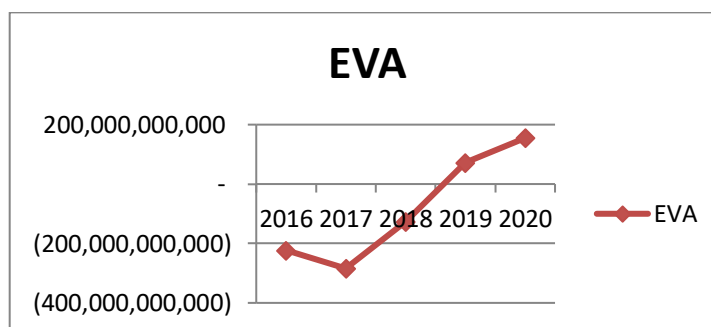
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat Quick Ratio pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar

182,84%, Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 178,30% menjadi 177,66%, penurunan pada tahun tersebut disebabkan oleh jumlah hutang lancar terus mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2019-2020 kembali naik dari 205,60% menjadi 221,76%, penyebab dari kenaikan tersebut adalah jumlah aset lancar yang terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Analisis tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Muryati dan Yunita (2019) yang cenderung fluktuatif meningkat karena analisis ini hanya cenderung berfluktuatif Berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan adalah 193% telah melampaui standar industri dari 100% maka dinilai baik, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* juga dinilai baik karena menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek yang tinggi dengan rata-rata interpretasi 1,93:1 dimana setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 1,93 aktiva lancar di luar persediaan sehingga menunjukkan bahwa hasil dari aktiva lancar tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek di luar persediaan yang dianggap aset paling tidak likuid diatas rasio terbaiknya 1:1 atau sebesar 100% pada saat ditagih secara keseluruhan karena karena terjamin dengan aset lancar yang melebihi hutang lancar.

3. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)*

a. PT. Indofarma (Persero) Tbk



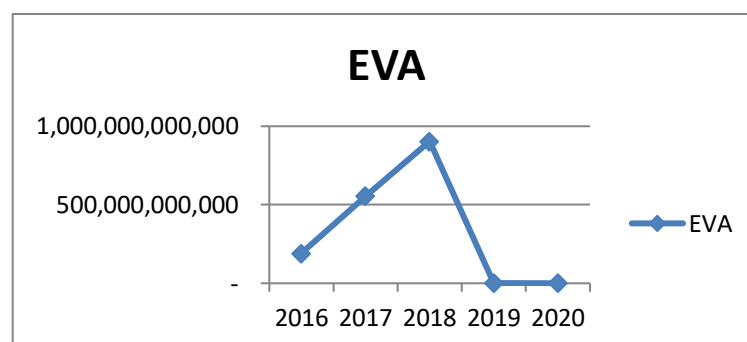
Gambar 16 : Grafik EVA Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode EVA diatas PT. Indofarma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2018 menghasilkan EVA negatif sebesar Rp -233.805.471.077, Rp -284.087.061.282 dan Rp -126.209.212.910 < 0 atau bernilai negatif dan nilai tersebut disebabkan oleh dari kemampuan memperoleh laba yang belum begitu baik dan efisiensi biaya modal yang belum berjalan dengan baik dimana hal tersebut mempengaruhi besar kecil *Net Operating After Tax (NOPAT)* dan memperoleh hasil negatif Rp -20.475.276.014 , Rp -67.349.178.947 , Rp -17.859.948.619. Pada tahun 2019-2020 karena efisiennya biaya modal yang mempengaruhi besar kecilnya *Capital Charges (CC)* maka EVA yang dihasilkan sebesar Rp -71.737.721.125 dan Rp 154.940.785.141 > 0

atau bernilai positif. Analisis tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Oktary (2019) karena setiap perusahaan sampel menghasilkan angka fluktuatif positif dan negatif, namun analisis ini EVA cenderung negatif, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan masih sebesar $\text{Rp } -83.484.647.800 < 0$ atau bernilai negatif, nilai negatif pada EVA menandakan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai kurang baik karena belum mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

b. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk



Gambar 17 : Grafik EVA Pada PT. Kimia farma (Persero) Tahun 2016-2020

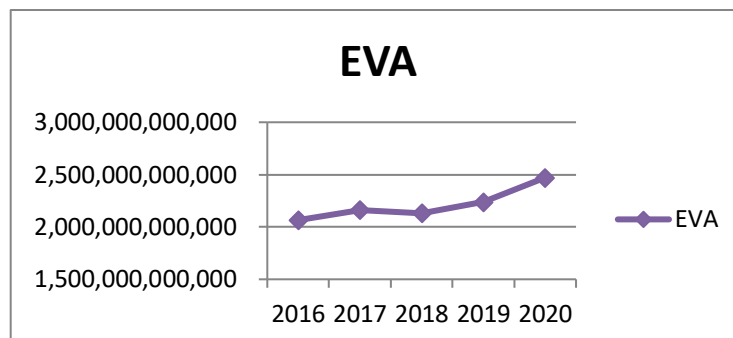
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode EVA diatas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil yang > 0 atau nilai positif dimana terbilang mampu menghasilkan nilai tambah dan mengalami peningkatan pada

tahun 2016-2018 dari Rp 191.410.084.716, Rp 554.775.888.785 dan Rp 904.206.759.700, peningkatan ini disebabkan karena dalam memperoleh laba dan efisiensi biaya modal yang berjalan dengan baik dimana hal tersebut mempengaruhi besar kecil *Net Operating After Tax* (NOPAT). Pada tahun 2019 menurun menjadi Rp 1.524.257.824, yang menjadi penyebab adalah perolehan laba dan efisiensi biaya modal yang berjalan tidak begitu baik dimana hal tersebut juga mempengaruhi besar kecil *Net Operating After Tax* (NOPAT) begitu juga penurunan *Capital Charges* (CC) yang disebabkan oleh kurang efisiennya dalam menekan modal. Tahun 2020 EVA meningkat menjadi 1.910.669.381 disebabkan oleh *Net Operating After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charges* (CC) yang berhasil ditingkatkan. Analisis tersebut memiliki memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Hidayati dan Selmury (2020) yang memiliki hasil EVA positif, namun yang menjadi perbedaannya adalah analisis ini cenderung fluktuatif sementara penelitian sebelumnya justru meningkat, namun analisis ini Berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 330.765.532.081 > 0 atau bernilai positif, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai baik karena berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis nilai

negatif pada EVA menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

c. PT. Kalbe Farma Tbk



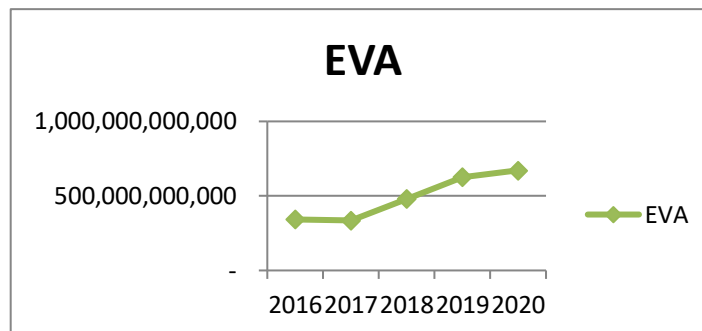
Gambar 18 : Grafik EVA Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode EVA diatas PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah, pada tahun 2016-2017 angka yang dihasilkan meningkat dari Rp 2.065.479.088.157 menjadi Rp 2.163.148.081.065 penyebab dari peningkatan tersebut adalah perolehan laba dan efisiensi biaya modal yang mempengaruhi *Net Operating After Tax (NOPAT)* meningkat dan berhasil menekan biaya modal yang mempengaruhi *Capital Charges (CC)*, namun pada 2018 turun menjadi Rp 2.130.506.673.592 disebabkan karena kurang menekan biaya modal yang mempengaruhi *Capital Charges (CC)* sehingga lebih besar

dari sebelumnya, dan pada tahun 2019-2020 meningkat kembali dari Rp 2.239.377.943.728 hingga Rp 2.471.192.889.031 yang menjadi penyebab tahun 2019 adalah penekanan biaya modal yang belum efisien meskipun perolehan laba dan efisiensi biaya modal meningkat sedangkan tahun 2020 perolehan laba dan efisiensi biaya modal meningkat. Analisis tersebut memiliki memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Hidayati dan Selmury (2020) yang memiliki hasil EVA positif, namun yang menjadi perbedaannya adalah analisis ini fluktuatif cenderung meningkat sementara penelitian sebelumnya justru cenderung meningkat, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan $\text{Rp } 2.213.940.935.115 > 0$ atau bernilai positif, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai baik karena berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

d. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



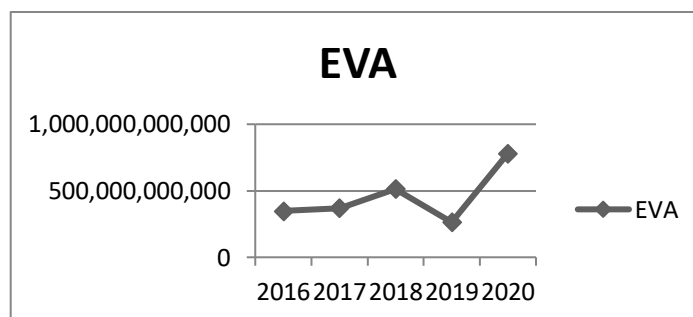
Gambar 19 : Grafik EVA Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode EVA diatas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah, pada tahun 2016 Rp 342.713.660.670 menurun menjadi Rp 335.576.180.719 tahun 2017 penyebabnya adalah kurang efisien dalam menekan biaya modal yang mempegaruhi besar kecilnya *Capital Charges* (CC). Kemudian dari tahun 2018-2020 meningkat dari Rp 481.501.768.412, Rp 627.538.837.713 hingga Rp 671.751.162.609 penyebabnya kenaikan tersebut karena perolehan laba operasi dan efisiensi biaya modal begitu baik dapat meningkatkan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dan biaya modal yang berhasil ditekan sehingga *Capital Charges* (CC) lebih kecil dari pada NOPAT. Analisis tersebut memiliki memiliki hasil yang

sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Hidayati dan Selmury (2020) yang memiliki hasil EVA positif, namun yang menjadi perbedaannya adalah analisis ini fluktuatif cenderung naik sementara penelitian sebelumnya justru cenderung meningkat Berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 491.816.322.025 > 0 atau bernilai positif, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai baik karena berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis nilai negatif pada EVA menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

e. PT. Siloam International Hospitals Tbk



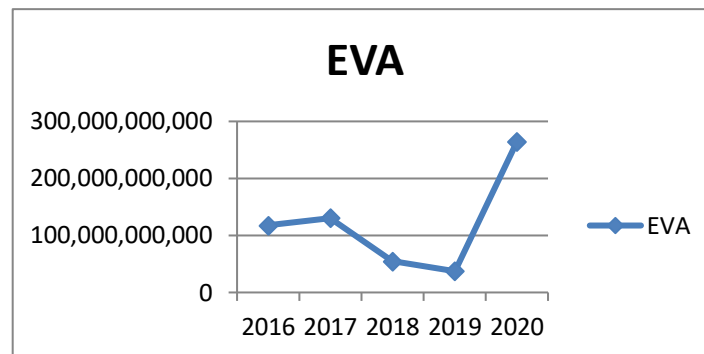
Gambar 20 : Grafik EVA Pada PT. Siloam International Hospitals Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode EVA diatas PT. Siloam International Hospitals Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Tahun 2016-

2018 terjadi peningkatan disebabkan karena perolehan laba dan efisiensi biaya modal yang baik serta yang mempengaruhi *Capital Charges* (CC) yakni biaya modal dapat ditekan pada tahun 2017. Pada tahun 2019 terjadi penurunan disebabkan perolehan laba dan efisiensi biaya modal yang mempengaruhi nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) menurun dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 meningkat kembali karena perolehan laba dan efisiensi biaya modal berjalan dengan baik. Analisis tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Hidayati dan Selmury (2020) yang memiliki hasil EVA positif, namun yang menjadi pembeda adalah analisis ini cenderung fluktuatif meningkat sementara penelitian sebelumnya justru cenderung meningkat, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 491.816.322.025 > 0 atau bernilai positif, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai baik karena berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

f. PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk



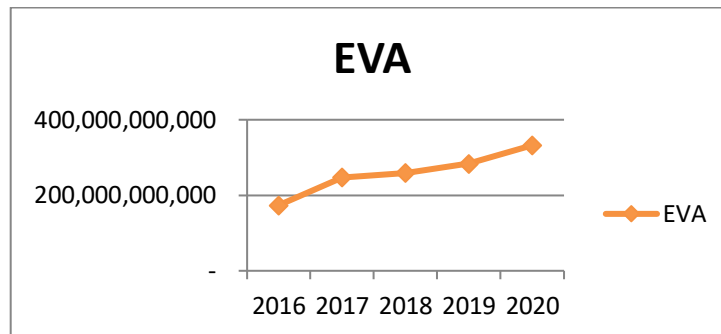
Gambar 21 : Grafik EVA Pada PT. Siloam International Hospitals Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan angka > 0 atau positif menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah, pada tahun 2016 menghasilkan Rp 117.466.088.117 , tahun 2017-2019 mengalami penurunan disebabkan karena kemampuan dalam memperoleh laba dan efisiensi modal belum berjalan belum begitu baik serta efisiensi dalam menekan biaya modal belum begitu baik, dan pada tahun 2020 meningkat disebabkan karena kemampuan dalam memperoleh laba dan efisiensi modal berjalan belum begitu baik namun dalam menekan biaya modal belum begitu baik. Analisis tersebut memiliki memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Hidayati dan Selmury (2020) yang memiliki hasil EVA positif, namun yang menjadi pembeda adalah analisis ini cenderung

fluktuatif sementara peneliti sebelumnya justru meningkat, sehingga rata-rata yang dihasilkan adalah Rp 120.845.801.052 > 0 atau bernilai positif, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai baik karena berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

g. PT. Tempo Scan Pacific Tbk



Gambar 22 : Grafik EVA Pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk Tahun 2016-2020

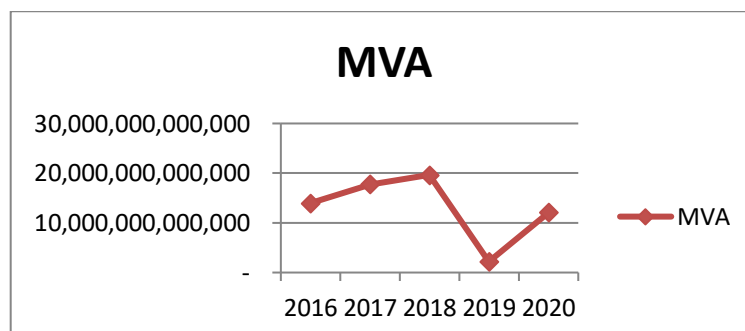
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode diatas PT. Tempo Scan Pacific Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan angka > 0 atau positif menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah, tahun 2016 sebesar Rp 173.778.478.349, pada tahun 2017-2020 meningkat menjadi Rp 247.385.693.259, Rp 259.590.923.701, Rp 283.752.939.403 dan Rp 332.467.036.661. peningkatan ini disebabkan perolehan laba dan efisiensi biaya modal yang

mempengaruhi *Net Operating After Tax* berjalan dengan baik dan biaya modal yang mempengaruhi *Capital Charges (CC)* dapat ditekan. Analisis tersebut memiliki memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Hidayati dan Selmury (2020) memiliki hasil EVA positif yang cenderung meningkat, maka rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar Rp 259.395.014.275 > 0 atau bernilai positif, sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA dinilai baik karena berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama periode tersebut.

4. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Market Value Added (MVA)*

a. PT. Indofarma (Persero) Tbk



Gambar 23 : Grafik MVA Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

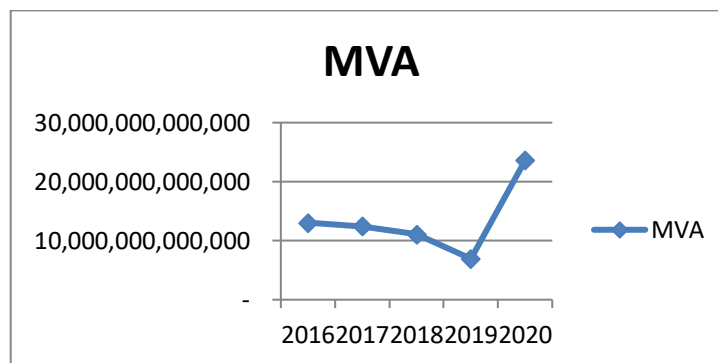
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Indofarma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan

hasil > 0 atau positif menunjukkan mampu memakmurkan para pemegang saham, dimana pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari Rp 13.928.814.819.369, Rp 17.759.268.352.296, hingga Rp 19.648.591.890.142 dimana kenaikan tersebut disebabkan karena jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang terus meningkat disertai modal yang lebih kecil. Namun pada tahun 2019 angka yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar Rp 2.191.427.397.964 disebabkan karena jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang menurun dari modal periode sebelumnya dan kembali naik Rp 12.059.721.548.481 pada tahun 2020 karena jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang meningkat dari modalnya. Analisis ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Irawan dan Manurung (2020) yang menghasilkan MVA negatif dan Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif yang fluktuatif, karena analisis ini menghasilkan nilai MVA positif cenderung meningkat, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 13.117.564.801.650 > 0 atau bernilai positif karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA dinilai

baik karena berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

b. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk



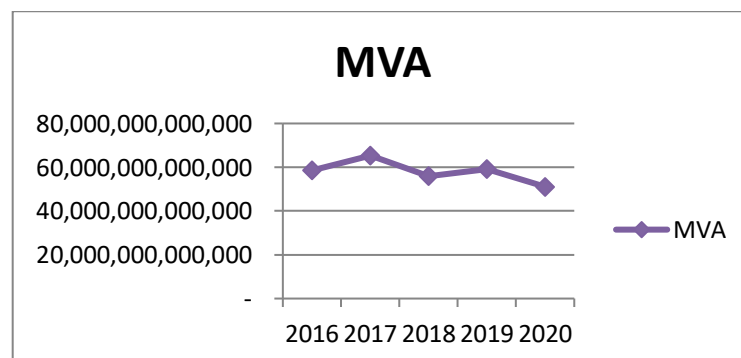
Gambar 24 : Grafik MVA Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif menunjukkan mampu memakmurkan para pemegang saham dimana pada tahun 2016 menghasilkan Rp 13.002.092.590.806 dan pada tahun 2017-2018 terus mengalami penurunan dari Rp 12.423.279.244.873, Rp 11.083.940.270.149 hingga Rp 6.935.087.073.172 disebabkan karena jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang menurun meskipun modal juga terus menurun. Namun pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi Rp 23.597.394.327.954 penyebabnya adalah jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang meningkat dari modalnya

yang menurun dari periode sebelumnya. Analisis ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Irawan dan Manurung (2020) yang menghasilkan MVA negatif serta Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif yang fluktuatif, penyebabnya adalah analisis ini menghasilkan nilai MVA positif cenderung menurun, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 13.408.358.701.391 > 0 atau masih bernilai positif, karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA dinilai baik sehingga berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

c. PT. Kalbe Farma Tbk



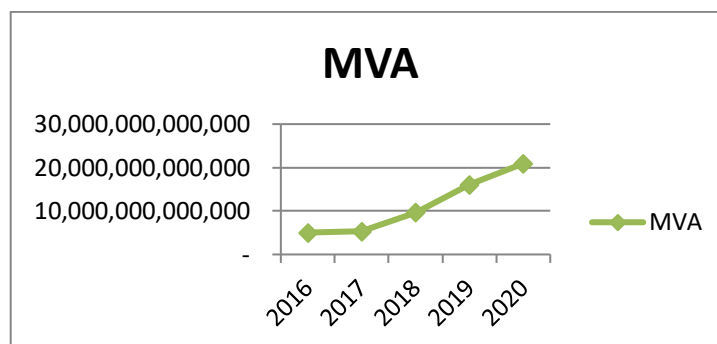
Gambar 25 : Grafik MVA Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif dimana menunjukkan mampu memakmurkan para pemegang saham, pada tahun 2016 sebesar Rp 58.551.962.855.565 meningkat menjadi Rp 65.324.924.583.211 tahun 2017 dimana yang menjadi penyebab adalah jumlah saham dikalikan dengan harga saham meningkat meskipun modalnya juga meningkat. Pada tahun 2018 turun Rp 55.955.590.810.846 disebabkan karena jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang menurun dan modalnya meningkat kembali. Tahun 2019 meningkat kembali menjadi Rp 59.232.115.342.169 disebabkan karena jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang meningkat meskipun modalnya juga meningkat dan pada tahun 2020 kembali menurun Rp 51.099.098.578.720 ini disebabkan oleh jumlah saham dikalikan dengan harga saham menurun meskipun modalnya meningkat. Analisis ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Irawan dan Manurung (2020) yang menghasilkan MVA negatif dan Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif yang fluktuatif, penyebabnya adalah analisis ini menghasilkan nilai MVA positif cenderung menurun, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 58.032.738.434.102

hasil > 0 atau bernilai positif karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA dinilai baik sehingga berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

d. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



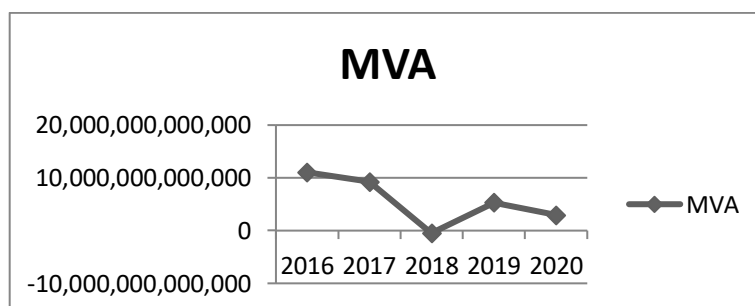
Gambar 26 : Grafik MVA Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif dan terus mengalami kenaikan nilai dimulai dari Rp 5.042.115.000.000 , Rp 5.279.135.000.000, Rp 9.697.386.000.000, Rp 16.060.293.000.000 hingga Rp 20.928.260.000.000. Peningkatan ini disebabkan jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang meningkat meskipun modalnya juga meningkat dan pada tahun 2020 disebabkan oleh jumlah

saham meningkat dikalikan dengan harga saham yang menurun meskipun modal juga meningkat. Analisis ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Irawan dan Manurung (2020) yang menghasilkan MVA negatif dan Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif yang fluktuatif, penyebabnya adalah analisis ini menghasilkan nilai MVA positif cenderung meningkat, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 11.401.437.800.000 > 0 atau bernilai positif, karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA dinilai baik sehingga berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

e. PT. Siloam International Hospitals Tbk



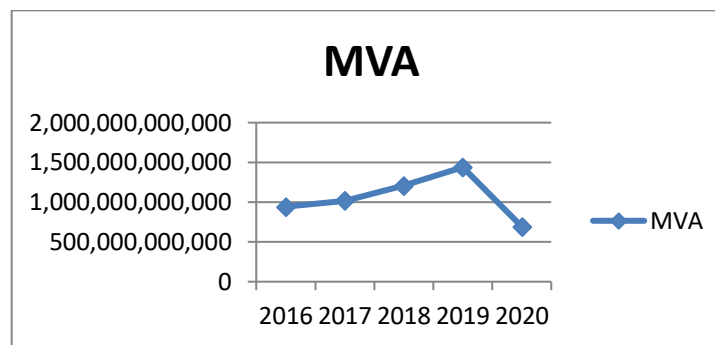
Gambar 27 : Grafik MVA Pada PT. Siloam International Hospitals Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Siloam International Hospitals Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif menunjukkan mampu memakmurkan para pemegang saham kecuali pada tahun 2018. Pada tahun 2016 menghasilkan Rp 11.047.606.253.897 kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 9.253.191.859.375 dan menjadi negatif Rp -480.176.406.250 pada tahun 2017-2018 disebabkan jumlah saham yang beredar meningkat dan harga saham yang menurun. Pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 5.311.390.093.750 karena jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham telah meningkat dari modalda pada tahun 2020 kembali menurun disebabkan jumlah saham dikalikan dengan harga saham menurun serta modal meningkat dari tahun sebelumnya. Analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif, namun perbedaannya adalah analisis ini cenderung angka positif menurun, maka berdasarkan data tersebut hasil rata-rata yang didapatkan adalah Rp. 5,611,070,347.654 > 0 atau bernilai positif, karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA

dinilai baik sehingga berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

f. PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk



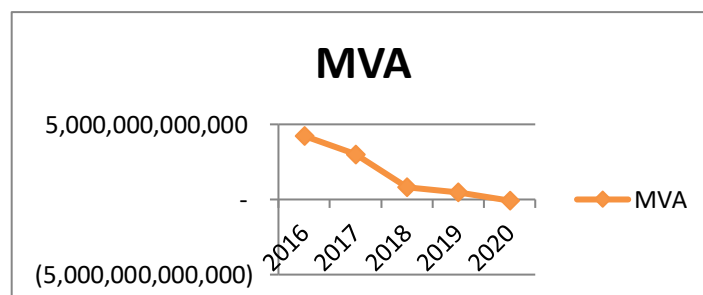
Gambar 28 : Grafik MVA Pada PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dari tahun 2016-2020 menghasilkan hasil > 0 atau positif menunjukkan mampu memakmurkan para pemegang saham, pada tahun 2016 menghasilkan sebesar Rp 939.889.521.331 kemudian tahun 2017-2019 mengalami peningkatan Rp 1.017.226.233.609 , Rp 1.205.459.094.889 dan Rp 1.439.563.957.698, tahun 2017 disebabkan karena modal yang menurun dari sebelumnya, tahun 2018-2019 meningkat dari Rp 1.205.459.094.889 menjadi Rp 1.439.563.957.698 disebabkan oleh jumlah saham yang beredar meningkat serta hasil yang dikalikan dengan harga saham nilai yang dihasilkan lebih besar serta tahun pada tahun 2019 modal yang dimiliki lebih kecil dari sebelumnya.

Pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 693.407.638.016 karena harga saham yang menurun sehingga jika dikalikan dengan jumlah saham beredar lebih kecil dari tahun sebelumnya meskipun modal lebih kecil. Analisis ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Irawan dan Manurung (2020) yang menghasilkan MVA negatif dan Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif yang fluktuatif, penyebabnya adalah analisis ini menghasilkan nilai MVA positif cenderung meningkat, maka berdasarkan hasil data tersebut rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar Rp 1.059.109.289.109 > 0 atau bernilai positif, karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA dinilai baik sehingga berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham

g. PT. Tempo Scan Pacific Tbk



Gambar 29 : Grafik MVA Pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk
Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik metode MVA diatas PT. Tempo Scan Pacific Tbk dari tahun 2016-2019 menghasilkan angka > 0 atau positif menandakan baha perusahaan mampu memakmurkan para pemegang saham namun pada setiap tahunnya mengalami penurunan dari Rp 4.229.726.857.308 , Rp 3.017.991.590.855, Rp 822.151.929.506, Rp 486.464.030.107 hal ini disebabkan oleh jumlah saham dikalikan dengan harga saham tahun 2016-2018 yang menurun dan 2019 meningkat namun modal juga terus meningkat, dan pada tahun 2020 hasil yang didapatkan negatif yakni Rp-77.235.707.755 dimana perusahaan dikatakan belum mampu memakmurkan para pemegang saham dan hasil ni disebabkan meskipun jumlah saham dikalikan dengan harga saham yang meningkat namun modal juga meningkat. Analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Oktary (2019) yang memiliki MVA positif dan negatif, namun perbedaannya adalah analisis ini cenderung angka positif menurun, maka berdasarkan data tersebut rata-rata yang dihasilkan Rp 1.695.819.740.004 > 0 atau bernilai positif, karena rata-rata harga saham fluktuatif meningkat membuktikan kepercayaan atas perusahaan cukup baik sehingga analisis kinerja keuangan berdasarkan MVA dinilai

baik sehingga berhasil meningkatkan nilai modal otomatis juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

Berdasarkan pembahasan diatas, dilakukan rekap hasil pembahasan sebagai berikut :

Tabel 17
Rekap Data Hasil Pembahasan

Analisis	Rata-Rata	Standar/ Indikator	%	Keterangan	Hasil Analisis Kinerja Keuangan
	1	2	$(1/2) \times 100\%$		
Analisis Rasio Likuiditas :					
<i>a. Current Ratio</i>					
1. PT. Indofarma (Persero) Tbk	131	200	65.5%	Tidak Efisien	Kurang baik
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	131	200	65.5%	Tidak Efisien	Kurang baik
3. PT. Kalbe Farma Tbk	435	200	217.5%	Efisien	Baik
4. PT. Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk	562	200	281.0%	Efisien	Baik
5. PT. Siloam International Hospitals Tbk	194	200	97.0%	Tidak Efisien	Kurang baik
6. PT. Sejahteraya Anugrahajaya Tbk	175	200	87.5%	Tidak Efisien	Kurang baik
7. PT. Tempo Scan Pacific Tbk	269	200	134.5%	Tidak Efisien	Kurang baik
<i>b. Quick Ratio</i>					
1. PT. Indofarma (Persero) Tbk	101	100	101%	Efisien	Baik
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	85	100	85%	Tidak Efisien	Kurang baik
3. PT. Kalbe Farma Tbk	292	100	292%	Efisien	Baik
4. PT. Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk	465	100	465%	Efisien	Baik
5. PT. Siloam International Hospitals Tbk	107	100	107%	Efisien	Baik
6. PT. Sejahteraya Anugrahajaya Tbk	103	100	103%	Efisien	Baik
7. PT. Tempo Scan Pacific Tbk	193	100	193%	Efisien	Baik
Analisis <i>Economic Value Added (EVA)</i>					
1. PT. Indofarma (Persero) Tbk	(83,484,647,800)	+	-	Tidak menghasilkan nilai tambah	Kurang baik
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	330,765,532,081	+	+	Menghasilkan nilai tambah	Baik
3. PT. Kalbe Farma Tbk	2,213,940,935,115	+	+	Menghasilkan nilai tambah	Baik
4. PT. Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk	491,816,322,025	+	+	Menghasilkan nilai tambah	Baik
5. PT. Siloam International Hospitals Tbk	455,092,547,573	+	+	Menghasilkan nilai tambah	Baik
6. PT. Sejahteraya Anugrahajaya Tbk	120,845,801,052	+	+	Menghasilkan nilai tambah	Baik
7. PT. Tempo Scan Pacific Tbk	259,395,014,275	+	+	Menghasilkan nilai tambah	Baik
Analisis <i>Market Value Added (MVA)</i>					
1. PT. Indofarma (Persero) Tbk	13,177,564,801,650	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	13,408,358,701,391	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik
3. PT. Kalbe Farma Tbk	58,032,738,434,102	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik
4. PT. Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk	11,401,437,800,000	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik
5. PT. Siloam International Hospitals Tbk	5,611,070,347,654	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik
6. PT. Sejahteraya Anugrahajaya Tbk	1,059,109,289,109	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik
7. PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1,695,819,740,004	+	+	Meningkatkan nilai modal	Baik

Sumber : Data diolah, 2022